# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, desain grafis diyakini sebagai sebuah karya seni rupa yang padat teknologi, mempunyai dampak sangat komprehensif kepada masyarakat sebagai khalayak sasaran. Karena keberadaannya mampu menginformasikan kepada audiens. Ia mempunyai karisma kepada konsumen untuk diajak membeli dan menggunakan barang dan jasa yang ditawarkan kepadanya. Ia juga piawai merangsang khalayak untuk berpikir perihal sesuatu yang selama ini tidak pernah terpikirkan olehnya.

Pada dasarnya, desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud produk dari nilai-nilai yang berlaku pada kurun waktu tertentu. Desain grafis, wilayah jelajahnya relatif luas, salah satunya adalah desain grafis pada kaos. Desain grafis erat kaitannya dengan proses cetak. Melalui media cetakan ini, desain grafis berfungsi sebagai jembatan penghubung antara para pihak yang berkepentingan dan hal-hal yang berkaitan dengan media komunikasi. Saat ini, desain kaos sering digunakan sebagai media komunikasi berupa ajakan, himbauan, dan sebagainya. Desain kaos tidak hanya dipakai untuk diproduksi secara luas oleh perusahaan konveksi atau distro saja, namun desain kaos dibutuhkan untuk suatu program tertentu yang tidak diproduksi secara luas.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung merupakan dinas yang bertugas pada pengelolaan kebudayaan dan pariwisata yang ada di daerah. Bidang Kesenian dan Kebudayaan, Disbudpar kota Bandung mengadakan suatu program yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan angklung sebagai budaya yang akan diwariskan dan dilestarikan oleh generasi penerus bangsa. Festival angklung ini diikuti oleh peserta Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) di Kota Bandung yang diselenggarakan pada hari kamis, 19 Mei 2011. Anak-anak usia dini mengenal angklung itu sangat penting. Karena pada usia dini itu pasti akan terus diingat hingga dewasa. Selain itu, dapat mempertahankan nilai kebudayaan Indonesia di mata dunia, khususnya kesenian Angklung dari Jawa Barat.

Dengan berlangsungnya program tersebut, panitia penyelenggara meminta partisipasi penulis untuk mendesain kaos yang berkarakter tentang kebudayaan Jawa Barat. Maka dari itu penulis mengambil karakter Cepot dalam Wayang Golek di Jawa Barat yang sudah mempunyai ciri khas sifat yang lucu, humoris dan bersahabat, serta alat musik angklung sebagai alat musik tradisional salah satu kesenian Jawa Barat. Dalam pembuatan desain kaos tersebut penulis menggabungkan kedua warisan kebudayaan tersebut, yaitu karakter cepot yang sedang memegang alat musik angklung dengan ekspresi senyumannya yang lucu. Desain tersebut bertujuan untuk menarik perhatian peserta festival angklung yang diikuti oleh anak usia dini, karena karakter tersebut sesuai dengan keceriaan anak-anak yang menyukai hal-hal yang lucu dan ceria.

## 1.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kerja Praktek

### 1.2.1 Waktu

Waktu pelaksanaan kerja praktek dilaksanakan mulai tanggal 16 Maret sampai dengan 16 Mei 2011. Kerja praktek dilaksanakan dari hari Senin sampai dengan hari Kamis mulai pukul 09.00-16.00 WIB.

### 1.2.2 Tempat

Tempat pelaksanaan kerja praktek bertempat di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung Jl. Jend. Ahmad Yani No. 277 Bandung. Kerja praktek dilaksanakan di kantor bagian Bidang Kesenian dan Kebudayaan.